

CRITICAL REVIEW PADA PERAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Logi Mulawarman^{1*}

¹ Universitas Jambi

E-Mail:

¹ logimulawarman@unja.ac.id

ABSTRACT

Kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan masyarakat, sehingga diperlukan pendekatan alternatif yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial. Kewirausahaan sosial hadir sebagai strategi yang mengintegrasikan tujuan sosial dan ekonomi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Namun, beragamnya perspektif dan model implementasi dalam literatur menuntut adanya kajian kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan melakukan *critical review* terhadap peran kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui *critical review* terhadap 15 artikel ilmiah terpilih yang diseleksi dari 1.000 literatur menggunakan Publish or Perish dan dianalisis secara bibliometrik dengan VOSviewer. Analisis dilakukan melalui pengelompokan tema dan evaluasi kritis terhadap konsep, metode, serta temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berkontribusi signifikan dalam pemberdayaan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, penguatan kapasitas komunitas, serta pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Corresponding Author:

Logi Mulawarman, logimulawarman@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

kewirausahaan sosial; pemberdayaan masyarakat; critical review; pembangunan berkelanjutan

Article History

Submitted:

15-12-2025

Accepted:

22-01-2026

Published:

23-01-2026

1. INTRODUCTION

Kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi persoalan mendasar dalam pembangunan masyarakat, khususnya di negara berkembang (Irawan, 2022). Berbagai program pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi sering kali belum sepenuhnya menyentuh kelompok masyarakat marginal. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan alternatif yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kewirausahaan sosial muncul sebagai pendekatan strategis yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dan sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Nasila & Napu, I2024).

Kewirausahaan sosial dipahami sebagai aktivitas kewirausahaan yang menempatkan misi sosial sebagai tujuan utama, sementara keuntungan ekonomi berperan sebagai sarana untuk

menjamin keberlanjutan usaha (Darwis et al., 2021). Berbeda dengan kewirausahaan konvensional, kewirausahaan sosial berorientasi pada penyelesaian masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, keterbatasan akses pendidikan, dan ketimpangan sosial (Ahmalia et al., 2025). Melalui inovasi sosial, kewirausahaan sosial diharapkan mampu memberdayakan masyarakat agar menjadi subjek pembangunan yang mandiri dan berdaya saing.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki potensi signifikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas individu, serta penguatan kelembagaan komunitas local (Darwis et al., 2021; Pahrul et al., 2024; Suyono & Safaria, 2024). Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut sering kali bersifat normatif dan menekankan keberhasilan tanpa mengulas secara mendalam tantangan, keterbatasan, maupun konteks sosial-budaya yang memengaruhi implementasinya. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana kewirausahaan sosial benar-benar mampu memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, terdapat perbedaan perspektif dalam literatur terkait konsep, model, dan indikator keberhasilan kewirausahaan sosial. Beberapa studi menekankan aspek inovasi dan dampak sosial, sementara studi lain lebih menyoroti keberlanjutan finansial dan peran aktor eksternal seperti pemerintah dan lembaga donor (Pertwi, 2025; Abdullahi & Sallau, 2023; Singgalen et al., 2022). Perbedaan ini menunjukkan adanya keragaman pendekatan teoritis dan empiris yang perlu dikaji secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan critical review menjadi relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya merangkum temuan-temuan terdahulu, tetapi juga menganalisis secara kritis asumsi, metodologi, dan kesenjangan penelitian yang ada. Melalui critical review, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kajian-kajian sebelumnya, serta menelaah relevansi konsep kewirausahaan sosial dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi masyarakat.

Lebih jauh, kajian kritis terhadap peran kewirausahaan sosial juga penting untuk menilai implikasi kebijakan dan praktik pemberdayaan masyarakat. Tanpa pemahaman yang mendalam dan kritis, kewirausahaan sosial berisiko direduksi menjadi sekadar program ekonomi berbasis komunitas yang kurang menyentuh akar permasalahan sosial. Oleh karena itu, analisis kritis diperlukan untuk memastikan bahwa kewirausahaan sosial benar-benar berkontribusi pada transformasi sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan critical review terhadap peran kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat dengan menelaah berbagai literatur relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian kewirausahaan sosial serta kontribusi praktis bagi perumusan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode critical review terhadap berbagai literatur yang membahas peran kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Data penelitian diperoleh dari 15 artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta didukung oleh buku akademik, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lain yang relevan dan diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Kelima belas artikel utama tersebut dipilih dari sekitar 1.000 literatur yang dikumpulkan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dan dianalisis secara bibliometrik dengan bantuan VOSviewer. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah Google Scholar dan Crossref dengan menggunakan kata kunci antara lain *social entrepreneurship* dan *community empowerment*. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologis, serta kesesuaian tahun publikasi. Literatur terpilih selanjutnya dianalisis secara kritis untuk

mengidentifikasi konsep, temuan, serta pola peran kewirausahaan sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat (Andriani, 2025; Taufik & Anggara, 2025).

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan critical review yang diadopsi dari Walker Jr & Ruekert (1987)

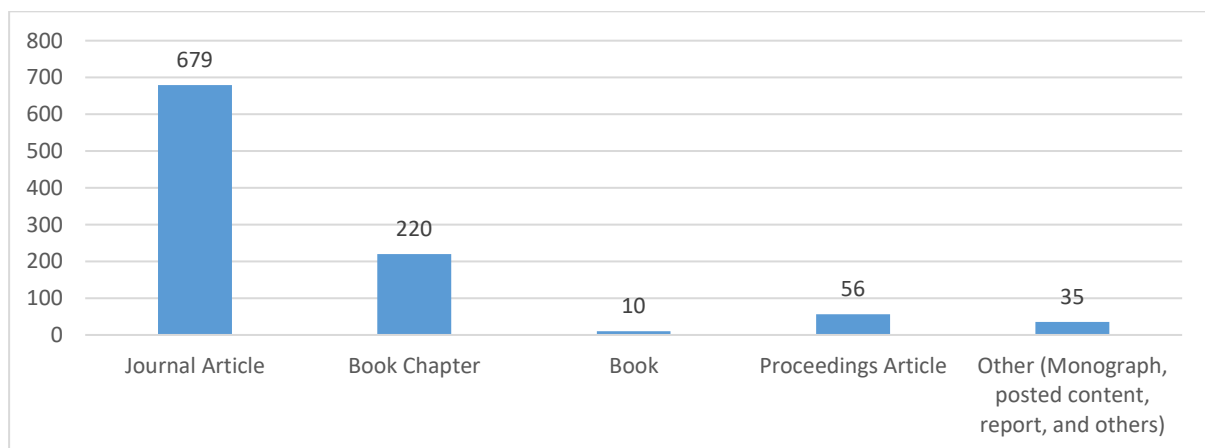
No	Langkah Critical Review	Penjelasan Singkat
1	Memahami konteks dan tujuan	Mengidentifikasi latar belakang, tujuan, dan fokus utama tulisan yang direview.
2	Mengkaji teori dan konsep	Menilai relevansi, ketepatan, dan kedalaman teori atau kerangka konseptual yang digunakan.
3	Menelaah metode/pendekatan	Mengevaluasi kesesuaian metode, sumber data, dan teknik analisis dengan tujuan penelitian.
4	Menganalisis hasil dan argumen	Menilai logika argumentasi, kekuatan bukti, dan konsistensi temuan dengan tujuan kajian.
5	Menilai kontribusi dan keterbatasan	Mengidentifikasi nilai tambah ilmiah/praktis serta kelemahan atau keterbatasan studi.
6	Menyusun sintesis dan kesimpulan	Merangkum kelebihan-kelemahan dan memberikan penilaian akhir serta rekomendasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengelompokan tema, evaluasi kritis terhadap kerangka konseptual dan metodologi penelitian terdahulu, serta perbandingan temuan antarstudi untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan perdebatan akademik yang ada. Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara kritis kontribusi dan keterbatasan masing-masing kajian, sekaligus merumuskan sintesis konseptual mengenai peran kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil *critical review* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar rekomendasi bagi penelitian dan praktik pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Hasil

1000 literatur telah ditelusuri yang di mana terdiri dari journal article, book, book chapter, proceeding article, dan lainnya. Berikut persebaran dari 1000 literatur tersebut:



Gambar 1. Persebaran literatur

Pada gambar 1 terdapat 1000 literatur yang mayoritas berasal dari journal article. Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat 679 journal article, 10 book, 220 book chapter, 56 proceeding article, dan 35 literatur lainnya.

No	Penulis (tahun) - Judul Karya	Metode	Temuan
3	Handono & Febiola (2020) - <i>Community Empowerment Based on Social Entrepreneurship</i>	<i>Qualitative (Data collection, Data reduction, Data presentation, and Data verification)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Social entrepreneurship in community empowerment is characterized by four elements: social value, civil society, innovation, and economic activity.</i> • <i>Social entrepreneurship has an impact on economic, social, and environmental fields.</i> • <i>Social entrepreneurship is very helpful to people in Tamanharjo Village.</i>
4	Suyono & Safaria (2024) - <i>Community empowerment for poverty alleviation through social entrepreneurship based on an ecological framework</i>	<i>Qualitative approach with a phenomenological design</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Social entrepreneurship through ecotourism has been successful in fostering contributions from various levels, reducing poverty and preventing conflicts.</i> • <i>The ecological framework is crucial in the success of these initiatives, contributing to poverty alleviation and conflict prevention.</i> • <i>Social entrepreneurship effectively addresses poverty and prevents conflicts by empowering communities to leverage natural resources and local wisdom.</i>
5	Pertiwi (2025) - <i>Empowering Marginalized Communities through Social Entrepreneurship: A Pathway to Inclusive Economic Development</i>	<i>Qualitative research approach and Case studies of successful social enterprises</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Social enterprises play a crucial role in providing employment opportunities, improving financial inclusion, and enhancing social resilience among underserved populations.</i> • <i>Successful social enterprises adopt hybrid business models that balance profit generation with social impact.</i> • <i>Social entrepreneurship significantly contributes to economic inclusion, employment creation, and social empowerment among marginalized groups.</i>
6	Shakunthala & Parameshwara (2024) - <i>Impact Of Social Entrepreneurship On Empowerment Of Artisans- A Study With Special Reference To Cekia</i>	<i>Case study of CEKIA, a social enterprise in Coastal Karnataka. In-depth interviews with beneficiaries</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The study finds that social enterprises empower artisans in rural areas by providing free training, which helps prevent migration to urban areas.</i> • <i>The case study of CEKIA in Coastal Karnataka provides empirical evidence of the role of social enterprises in artisans' empowerment.</i> • <i>In-depth interviews with beneficiaries highlight the dimensions of empowerment affected by social enterprise initiatives.</i>
7	Septiani & Aeni (2025) - <i>Social entrepreneurship as a catalyst for sustainable development: A study on community economic empowerment</i>	<i>The study uses a qualitative descriptive approach with a library research method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Social entrepreneurship plays a significant role in addressing social issues such as poverty, unemployment, and limited access to basic services, contributing to community economic welfare and sustainable development.</i> • <i>It directly contributes to the achievement of several Sustainable Development Goals, particularly in terms of poverty alleviation, improving education, promoting gender equality, and enhancing environmental stewardship.</i>

No	Penulis (tahun) - Judul Karya	Metode	Temuan
			<ul style="list-style-type: none"> The development of social entrepreneurship requires more inclusive and supportive policy frameworks, enhanced public awareness, and a robust ecosystem to fully harness its potential in community empowerment.
8	Hakami (2021) - <i>The role of social entrepreneurship in community development. A case study of social entrepreneurship in Saudi Arabia.</i>	<i>The study used a qualitative document analysis approach</i>	<ul style="list-style-type: none"> Social entrepreneurship plays a significant role in community development in Saudi Arabia by contributing to social wellness. It is aligned with Vision 2030, aiming to create a thriving economy and vibrant society. Social entrepreneurship impacts three main areas: social, economic, and environmental sectors, contributing to community empowerment.
9	Darwis et al., (2021) - <i>Kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat</i>	<i>Literature review</i>	<ul style="list-style-type: none"> Social entrepreneurship plays a role in community empowerment by improving community welfare. Social entrepreneurship activities participate in the development process. Social entrepreneurship leads to training and networking, enhancing access to resources and partners.
10	Abdullahi & Sallau (2023). <i>Social Entrepreneurship As Panacea For Sustainable Community Development</i>	<i>Conceptual review method</i>	<ul style="list-style-type: none"> Social entrepreneurship is a hybrid approach that addresses social, economic, and environmental challenges in communities. It fosters wealth, supports environmental sustainability, and produces social capital, contributing to community development. Social entrepreneurship creates employment and income opportunities, especially for youth, and is necessary for providing sustainable livelihoods and meeting community needs.
11	Prabawanti et al., (2023) - <i>Exploring Social Community Networks for The Advancement of Social Entrepreneurship</i>	<i>Descriptive research method</i>	<ul style="list-style-type: none"> Community mapping is used to empower communities through social entrepreneurship by understanding regional characteristics and establishing partnerships. Community mapping helps social entrepreneurship actors determine work areas and collaborate with supportive parties for community empowerment. The primary focus of social entrepreneurship is community welfare, aiming to achieve sustainable profitability and significant social impact.
12	Finlayson & Roy (2019) - <i>Empowering communities? Exploring roles in facilitated social enterprise</i>	<i>Case study approach</i>	<ul style="list-style-type: none"> Facilitated social enterprise can be disempowering if it does not align with community needs and is led by external actors. Community-led roles and participation in project planning are crucial for empowering communities through social enterprise.
13	Ramasamy et al., (2024) - <i>Empowering Youth for Social Change: The Role of</i>	<i>Qualitative approach</i>	<ul style="list-style-type: none"> Social entrepreneurship education plays a pivotal role in empowering youth to drive

No	Penulis (tahun) - Judul Karya	Metode	Temuan
	<i>Social Entrepreneurship Education</i>		<p><i>social change by fostering necessary skills and mindsets.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>It effectively empowers youth to tackle social challenges and creates socially conscious leaders committed to positive change.</i> • <i>Social entrepreneurship education holds great potential in empowering youth to create meaningful social change.</i>
14	Dahles et al., (2020) - <i>Social entrepreneurship and tourism in Cambodia: Advancing community engagement</i>	<i>Qualitative case study design using purposive sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>The study identifies three models of tourism-based social enterprises (TSEs) in Cambodia: the cash cow, community empowerment, and inclusive business model, each with varying levels of community engagement.</i> • <i>These models contribute to ensuring that the poorest segments of society receive a greater share of benefits, indicating a positive impact on community empowerment.</i> • <i>The paper highlights the diversification of community engagement from traditional NGO roles to independent social enterprises, suggesting a shift towards more inclusive and participatory models.</i>
15	Pareja-Cano et al., (2023) - <i>How social enterprises nurture empowerment: a grounded theoretical model of social change</i>	<i>The study uses an ethnographic case study approach,</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Social entrepreneurship contributes to community empowerment by enhancing women's decision-making power and bridging the gender gap through five identified entrepreneurial practices.</i> • <i>The study proposes a model that views social entrepreneurship as a process of empowerment, indicating that social enterprises are empowering organizations.</i> • <i>Social entrepreneurship plays a significant role in empowering communities by providing access and control over resources and fostering individual and collective achievements.</i>

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar literatur atau kajian berangkat dari pandangan normatif bahwa kewirausahaan sosial secara inheren bersifat positif dan mampu memberdayakan masyarakat. Asumsi ini tampak konsisten pada studi-studi yang menekankan peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai dampak langsung dari praktik kewirausahaan sosial (Pahrul et al., 2024; Singgalen et al., 2022; Pertiwi, 2025). Namun, hanya sedikit penelitian yang secara eksplisit mempertanyakan relasi kuasa, ketergantungan komunitas, atau potensi eksklusi sosial yang mungkin muncul. Dari sisi metodologi, dominasi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan kajian konseptual menunjukkan kekuatan dalam memahami konteks lokal, proses sosial, serta dinamika pemberdayaan secara mendalam (Handono & Febiola, 2020; Dahles et al., 2020). Akan tetapi, keterbatasan metodologis juga terlihat pada minimnya penggunaan pendekatan komparatif, longitudinal, atau metode campuran, sehingga generalisasi temuan dan pengukuran dampak jangka panjang masih relatif lemah.

Dari aspek kekuatan dan kelemahan kajian, kekuatan utama literatur terletak pada kemampuannya mengidentifikasi dimensi multidimensional pemberdayaan—ekonomi, sosial, gender, pemuda, dan lingkungan—serta menegaskan pentingnya partisipasi komunitas, inovasi

sosial, dan kemitraan lintas aktor dalam keberhasilan kewirausahaan sosial (Pareja-Cano et al., 2023; Suyono & Safaria, 2024). Namun demikian, kelemahan yang menonjol adalah kecenderungan bias keberhasilan (*success bias*), di mana sebagian besar studi berfokus pada praktik terbaik tanpa mengulas kegagalan atau dampak yang tidak diharapkan. Kritik metodologis yang muncul dari Finlayson & Roy (2019) memperlihatkan bahwa kewirausahaan sosial justru berpotensi melemahkan pemberdayaan apabila dikendalikan aktor eksternal dan tidak berangkat dari kebutuhan komunitas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun literatur mendukung peran strategis kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat, masih diperlukan kajian yang lebih kritis, reflektif, dan berimbang untuk memperkuat validitas konseptual dan empiris bidang ini.

Berdasarkan hasil critical review terhadap 15 literatur di atas, secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, sosial, dan lingkungan, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, model pengelolaan, serta tingkat partisipasi masyarakat.

1. Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar literatur menegaskan bahwa kewirausahaan sosial berperan penting dalam menciptakan peluang ekonomi baru, khususnya bagi komunitas marjinal dan masyarakat pedesaan. Studi Pahrul et al. (2024) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menciptakan lapangan kerja baru melalui pengolahan produk lokal seperti keripik daun kelor dan ikan kering di Pulau Kulumbang. Temuan serupa juga ditemukan oleh Shkunthala & Parameshwara (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan keterampilan yang diberikan oleh perusahaan sosial mampu memberdayakan perajin pedesaan serta mencegah migrasi ke wilayah perkotaan.

Selain itu, kewirausahaan sosial terbukti mendorong inklusi ekonomi melalui penyediaan kesempatan kerja dan peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi. Pertiwi (2025) serta Abdullahi & Sallau (2023) menekankan bahwa model bisnis hibrida yang menggabungkan orientasi keuntungan dan misi sosial berkontribusi pada penciptaan pendapatan berkelanjutan, khususnya bagi pemuda dan kelompok rentan. Temuan ini diperkuat oleh Darwis et al. (2021) yang menyatakan bahwa kewirausahaan sosial berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan dan penguatan jejaring ekonomi.

2. Kontribusi Kewirausahaan Sosial terhadap Pemberdayaan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat

Dari aspek sosial, kewirausahaan sosial dipandang sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat kapasitas masyarakat. Singgalen et al. (2022) menemukan bahwa kemitraan antara lembaga sosial dan komunitas berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penguatan kelembagaan dan kolaborasi multipihak. Hakami (2021) juga menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berkontribusi pada pembangunan masyarakat di Arab Saudi melalui peningkatan kesejahteraan sosial yang sejalan dengan agenda pembangunan nasional Vision 2030.

Lebih lanjut, beberapa studi menekankan dimensi pemberdayaan yang bersifat partisipatif dan inklusif. Pareja-Cano et al. (2023) mengungkapkan bahwa kewirausahaan sosial mampu meningkatkan daya tawar dan pengambilan keputusan perempuan melalui praktik kewirausahaan tertentu, sehingga berkontribusi pada pengurangan kesenjangan gender. Ramasamy et al. (2024) menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan sosial berperan penting dalam memberdayakan generasi muda untuk menjadi agen perubahan sosial yang berorientasi pada nilai dan kepemimpinan sosial.

3. Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Berbasis Lingkungan dan Keberlanjutan

Beberapa literatur menyoroti peran kewirausahaan sosial dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan pengentasan kemiskinan. Suyono & Safaria (2024) menemukan

bahwa kewirausahaan sosial berbasis ekowisata, dengan pendekatan kerangka ekologi, berhasil mengurangi kemiskinan sekaligus mencegah konflik sosial melalui pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal. Septiani & Aeni (2025) menegaskan bahwa kewirausahaan sosial berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pelestarian lingkungan.

Dalam konteks pariwisata berbasis komunitas, Dahles et al. (2020) mengidentifikasi berbagai model perusahaan sosial yang menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat yang berbeda-beda. Model pemberdayaan komunitas dan bisnis inklusif terbukti memberikan manfaat yang lebih merata bagi kelompok masyarakat miskin dibandingkan model yang berorientasi komersial semata.

4. Tantangan dan Kritik terhadap Praktik Kewirausahaan Sosial

Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan dampak positif, beberapa studi juga mengungkapkan keterbatasan dan tantangan kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Finlayson & Roy (2019) mengingatkan bahwa kewirausahaan sosial yang difasilitasi oleh aktor eksternal berpotensi bersifat disempowering apabila tidak selaras dengan kebutuhan dan aspirasi komunitas lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan berbasis komunitas dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan implementasi program.

Selain itu, Prabawanti et al. (2023) menekankan pentingnya pemetaan komunitas sebagai strategi awal untuk memastikan kesesuaian program kewirausahaan sosial dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat. Tanpa ekosistem yang mendukung, termasuk kebijakan yang inklusif dan kesadaran publik yang memadai, potensi kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat tidak dapat dimaksimalkan (Septiani & Aeni, 2025).

3.2 Pembahasan

Kewirausahaan sosial terbukti memainkan peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan nilai sosial yang terintegrasi dengan aktivitas ekonomi. Berbagai temuan menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berfokus pada penyelesaian masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya. Integrasi antara tujuan sosial dan mekanisme bisnis memungkinkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kemandirian komunitas.

Dari aspek pemberdayaan ekonomi, kewirausahaan sosial berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendorong pemanfaatan potensi lokal. Aktivitas kewirausahaan sosial yang berbasis pada sumber daya dan kearifan lokal terbukti mampu memperkuat ekonomi masyarakat tanpa menghilangkan identitas budaya setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan sosial menjadi lebih efektif ketika masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses produksi dan pengelolaan usaha.

Selain dampak ekonomi, kewirausahaan sosial juga berperan penting dalam pemberdayaan sosial dengan memperkuat kapasitas individu dan komunitas. Proses pelatihan, pendampingan, serta penguatan jejaring sosial yang dilakukan oleh pelaku kewirausahaan sosial berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, partisipasi, dan kohesi sosial masyarakat. Pemberdayaan ini mendorong munculnya kesadaran kolektif untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan yang berdampak pada kesejahteraan bersama.

Dalam konteks keberlanjutan, kewirausahaan sosial menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan yang menekankan pada

pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kewirausahaan sosial tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan jangka pendek, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada generasi mendatang.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan kewirausahaan sosial dalam memberdayakan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi komunitas dan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal. Inisiatif yang bersifat top-down dan didominasi oleh aktor eksternal berpotensi mengurangi esensi pemberdayaan, karena masyarakat hanya diposisikan sebagai objek program. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dan kepemimpinan berbasis komunitas menjadi faktor kunci agar kewirausahaan sosial benar-benar mampu meningkatkan kemandirian masyarakat.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa kewirausahaan sosial merupakan instrumen pemberdayaan masyarakat yang efektif apabila didukung oleh ekosistem yang kondusif, termasuk kebijakan publik yang inklusif, kolaborasi multipihak, dan penguatan kapasitas masyarakat. Tanpa dukungan tersebut, potensi kewirausahaan sosial tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan sosial perlu dipandang sebagai proses jangka panjang yang menuntut komitmen, inovasi, dan keberpihakan pada kebutuhan nyata masyarakat.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil critical review terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui integrasi tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kewirausahaan sosial berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan peluang kerja, memperkuat ekonomi lokal, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Pendekatan kewirausahaan sosial yang berbasis pada potensi lokal, nilai sosial, dan inovasi terbukti mampu meningkatkan kemandirian komunitas serta memperluas dampak pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, efektivitas kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kesesuaian program dengan kebutuhan lokal, tingkat partisipasi masyarakat, serta dukungan ekosistem yang memadai. Inisiatif kewirausahaan sosial yang tidak melibatkan masyarakat secara aktif berpotensi mengurangi makna pemberdayaan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan partisipatif, kolaborasi multipihak, serta kebijakan yang mendukung agar kewirausahaan sosial dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat.

REFERENCE

- Abdullahi, M., & Sallau, A. S. (2023). Social Entrepreneurship As Panacea For Sustainable Community Development. *Caleb International Journal of Development Studies*, 6(1), 55-61.
- Ahmalia, S., Novita, Y., & Khusna, R. (2025). Kewirausahaan Sosial Dan Penyelesaian Masalah Sosial: Solusi Inovatif Untuk Masalah Sosial. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 765-771.
- Andriani, B. S. R. (2025). Analisis Literatur Tentang Keterampilan Bahasa Inggris Yang Dibutuhkan Di Destinasi Wisata Internasional. *JAIM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 23-35.
- Dahles, H., Khieng, S., Verver, M., & Manders, I. (2020). Social entrepreneurship and tourism in Cambodia: Advancing community engagement. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(6), 816-833.

- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135-147.
- Finlayson, E., & Roy, M. J. (2019). Empowering communities? Exploring roles in facilitated social enterprise. *Social Enterprise Journal*, 15(1), 76-93.
- Hakami, S. (2021). The role of social entrepreneurship in community development. A case study of social entrepreneurship in Saudi Arabia. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 154-161.
- Handono, S. Y., & Febiola, F. (2020, December). Community Empowerment Based on Social Entrepreneurship. In *6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020)* (pp. 477-482). Atlantis Press.
- Irawan, A. D. (2022). Pengaruh pandemi dalam menciptakan ketimpangan sosial ekonomi antara pejabat negara dan masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 251-262.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853-4867.
- Pahrul, P., Mahmuddin, M., Tahir, S., Wisudawaty, I., & Yunus, I. (2024). The Role of Social Entrepreneurship Through Economic Empowerment of Island Communities. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 3(04), 80-90.
- Pareja-Cano, B., Valor, C., & Benito, A. (2023). How social enterprises nurture empowerment: a grounded theoretical model of social change. *Journal of Social Entrepreneurship*, 14(1), 29-49.
- Pertiwi, H. (2025). Empowering Marginalized Communities through Social Entrepreneurship: A Pathway to Inclusive Economic Development. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 35-45.
- Prabawanti, B. E., Syarief, R., Rusli, M. S., & Purnomo, D. (2023). Exploring Social Community Networks for The Advancement of Social Entrepreneurship. *Business Review and Case Studies*, 4(2), 122-122.
- Ramasamy, J., Moripi, F. B., & Chan, K. (2024). Empowering Youth for Social Change: The Role of Social Entrepreneurship Education. *Aurora: Journal of Emerging Business Paradigms*, 1(1), 1-5.
- Septiani, N., & Aeni, C. (2025). Social entrepreneurship as a catalyst for sustainable development: A study on community economic empowerment. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 75-89.
- Shakunthala, S., & Parameshwara, P. (2024). Impact Of Social Entrepreneurship On Empowerment Of Artisans- A Study With Special Reference To Cekia , 10(12), *EPR International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*
- Singgalen, Y., Sijabat, R., Widyastuti, P., & Harnadi, A. (2022). Community Empowerment and Social Welfare Development through Social Entrepreneurship. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*. 4. 217-231.
- Suyono, H., & Safaria, T. (2024). Community empowerment for poverty alleviation through social entrepreneurship based on an ecological framework. *EMPATHY: JURNAL FAKULTAS PSIKOLOGI Учпедυμελυ: Universitas Ahmad Dahlan*, 7(2), 165-192.
- Taufik, M., & Anggara, B. (2025). Model Pengelolaan Destinasi Sport Tourism Yang Efektif Di Daerah Terpencil. *JAIM: Jurnal Aliansi Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 9-16.
- Walker Jr, O. C., & Ruekert, R. W. (1987). Marketing's role in the implementation of business strategies: a critical review and conceptual framework. *Journal of marketing*, 51(3), 15-33.